

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diiturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril as. Al-Qur'an merupakan sumber utama uslam sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab baik tulisan maupun bacaannta sangat berbeda dengan indonesia atau bahasa lainnya yang ada di indonesia. Dari segi tulisan bahasa Al-Qur'an menggunakan tulisan arab yang biasa disebut Huruf Hijaiyyah yang dimana tulisannya dari arah kanan ke kiri, sedangkan dari segi bacanya yang disebut huruf dalam bahasa (Albantani, 2015). Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama agama islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama disyaraiatkan Allah kepada manusia. Maka hal ini wajib untuk para kaum muslim mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya doa harian dan bacaan sholat (Rochmah, 2019).

Belajar membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang islam, sebab paling tidak lima kali dalam sehari semalam wajib melaksanakan shalat lima waktu yang mana wajib membaca surat al-Fatihah dengan baik dan benar (Albantani, 2015). Membaca Al-Qur'an salah satu bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam membaca Al-Qur'an ada berbagai macam metode. Taqwa adalah bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah SWT salah satunya dengan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan beberapa tahapan, yaitu tahapan kemampuan melafalkan hufur-huruf dengan baik dan benar sesuai makhroj dan sifatnya, sesuai dengan hukum tajwid dan kaidah ilmu tajwid. Djalaluddin mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diraih dengan 3 (tiga) tahapan yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf dan membacanya (Astuti, 2013).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak dini hal ini agar menjadi bekal deawasa anak (Astuti, 2013). Anak usia dini adalah dimana masa-masa tersebut masa-masa emas (golden

age). Maksudnya adalah dimana pada masa usia dini, anak dapat berkembang pesat baik kognitif, norma agama dan moral, emosional dan sosial, bahasa, seni dan motorik kasar maupun motorik halus. Anak usai dini memiliki neuron sains yang sangat pekat dari seorang dewasa yaitu 1.000 triliun neuro sains diusia tiga tahun, lebih dari sinaps pada usia dewasa. Jumlah sinaps yang sabgat besar itu sangat penting untuk menunjang dan mempertajam kemampuan otak melalui pengalaman yang didapat anak (Mulyani, 2016).

Adapun anak usia dini di indonesia adalah dari mulai 0 tahun sampai 6 taahun dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 , pengertian pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun ruhani, fisik maupun pisikis pada anak usia dini agara anak dapat tumbuh dengan baik dan mempunyai kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Mulyani, 2016). Hal ini dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini adalah jenjang pertama pendidikan bagi anak dengan adanya pendidikan anak usia dini anak dapat terbentuk karakter dengan baik karena akan kesiapan anak untuk beranjak kejenjang selanjutnya.

Adapun arti dari pendidikan adalah bagian dari upaya manusia agar menjadi manusia yang bermakana hidup didunia. Sehingga pendidikan sangat penting bagi bagai manusia. Pendidikan pada umumnya memiliki jenjang masing-masing sesuai dengan umur yang ditempuh dan kemampuan manusia pada umur tersebut. Pendidikan biasanya terdapat pendidik dan dididik adapapun tugas pendidik adalah menjadikan yang dididik menjadi manusakan manusa hal ini sangatlah tidak mudah bagi pendidik untuk melakukan hal itu. Bagitupun salah satunya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) yang kini tengah ramai namun pendididk anak usia dinni tidaklah mudah untuk melakukan asupan yang tepat dalam umurnya.

Pendidikan anak usia dini adalah hal yang semua anak mendapatkan haknya, baik anak yang berkebutuhan husus, anak yang kurang mampu dalam ekonomi maupun anak yang memiliki kelas atas. Tujuan dari pendidikan anak

usia dini adalah untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Dalam permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah merupakan pendidikan yang diajukan pada anak usai untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan seni (Nuh, 2014).

Pendidikan bukan hanya dalam pendidikan umum saja namun adapula pendidikan agamis, keduanya adalah pendidikan yang baik karena mencari ilmu sama saja tidak memandang umum dan agamis. Hanya saja tergantung dari orang yang memilih pendidikan dalam memperdalam ilmu tersebut dan lembaga dalam menerapkan pembelajaran agamis di dalamnya, pendidikan tersebut didalam naungan kemenag. Pendidikan agamis adalah dimana pendidikan ini mengajarkan akhlakul karimah, ketaqwaan dan hukum islam dalam hidup keseharian. Salah satu pendidikan agama islam adalah mengajarkan ketaqwaan pada Allah SWT untuk kanak-anak agar anak terdidik sesuai ajaran islam salah satunya mengajarkan tentang bagaimana membaca Al-Qur'an. Membaca adalah salah satu aspek perkembangan anak. Perkembangan bahasa anak meliputi empat dalam kandungannya. mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan empat aspek ini berkembang berkelanjutan dengan pengertian bahwa aspek membaca dan menulis terbetuk dari kemampuan aspek menyimak dan berbicara lebih dahulu atau bahasa oral (Nurchayani & Lestari, 2016) Jadi dengan anak bisa menyimak dengan baik dan berbicara dengan benar maka anak tersebut akan berlanjut ke membaca, karena bagaimana anak bisa membaca dengan jikalau salah satu dari menyimak dan berbicara salah satunya terganggu. Hal ini perlu adanya dorongan dari orang dewasa untuk mensitmulus perkembangan bahasa. Adapun tahapan perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini berlangsung pada beberapa tahap yaitu tahap fantasi, tahap pembentukan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan dan tahap membaca lancar (Widyastuti, 2018). Hal ini anak dapat menstimulus yaitu dengan melalui makhorijul huruf yang ada dalam Al-

Qur'an. Membaca Al-Qur'an banyak sekali lembaga TPQ, TKQ dan sejenisnya atau guru yang mengajar menggunakan berbagai metode diantaranya metode satu pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di TKQ Sidqul Amal menggunakan metode Al-Qur'an dengan metode qiraati.

Metode berasal dari bahasa yang berarti *met* yaitu melalui dan *hados* yang berarti jalan atau cara. Jadi bisa disimpulkan metode adalah suatu jalan yang dimana melalui untuk mencapai satu tujuan. Menurut *Peter R. Senn* yang diambil dari mujamil qomar mengatakan bahwa metode adalah prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang dimana mempunyai langkah-langkah yang sistematis (Syaifullah,2017). Jadi dapat disimpulkan dari keterangan diatas metode merupakan suatu cara untuk mencapai satu tujuan melalui langkah-langkah yang dilalui sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Adapun metode qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode qiraati terdapat dua pokok yang mendasari, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tawid, metode ini memungkinkan anak-anak mempelajari secara cepat, tepat dan benar (Nopiyanti & Ghofar, 2018).

Semakin berkembang zaman lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) semakin melek akan pentingnya membaca Al-Qur'an, hal ini agar meminimalisir kesalahan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini baik dalam melafalkan makhorijul huruf serta panjang pendeknya dalam membaca al-qur'an. Sehingga banyak lembaga formal atau non formal berusaha mengadakan pelayanan Al-Qur'an yang dimana menggunakan metode membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal pada bulan desember 2020 yang dilakukan oleh peneliti di lembaga TKQ Sidqul Amal penggunaan metode qiraati sudah lama diterapkan di lembaga tersebut pada anak usia dini. Adapun masalah peneliti akan dibahas terkait pembelajaran metode qiraati karena banyak kelebihan diantaranya metode qiraati dapat melatih anak ketelitian dalam membaca Al-Qur'an menggunakan makhorijul huruf yang tartil dan

kedisiplinan pada anak usia dini. Metode qiraati juga mudah untuk anak dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga mudah dalam membaca yang Al-Qur'an pada anak usia dini. Dari beberapa kelebihan dalam metode qiraati, dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga peneliti mengambil judul “Metode Qiraaati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TKQ Sidqul Amal”

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar maka peneliti memfokuskan masalah, adapun itu sebagai berikut :

1. Metode qirati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di TKQ Sidqul Amal.
2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode qiraati pada anak usia dini.
3. Pengaruh metode qiraati dalam membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di TKQ Sidqul Amal

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode qiraati di TKQ Sidqul Amal Kabupaten Ciebong ?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode qiraati pada anak usia dini di TKQ Sidqul Amal Kabupaten Cirebon ?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode qiraati pada anak usia dini Kabupaten Cirebon ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode qiraati di TKQ Sidqul Amal Kabupaten Cirebon
2. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode qiraati pada anak usia dini di TKQ Sidqul Amal Kabupaten Cirebon
3. Mengetahui Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode qiraati pada anak usia dini di TKQ Sidqul Amal Kabupaten Cirebon

E. Manfaat Penelitian

Setiap proses pasti ada hasil dan adapun hasil dari proses tersebut pastinya bermnafaat bagi diri kita sebagai peneliti dan semua orang.

1. Secara teoritis penelitian ini bisa ditindak lanjuti bagi peneliti selajutnya karena masih banyak yang harus diteliti dalam Metode qiraati. Sepertihalnya impelemntasi Metode qiraati anak usia dini, penggunaan medi yang tepat untuk pemebalajaran membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini dan masih banyak yang harus diteliti lebi dalam lagi.
2. Secara umum adapun manfaatnya adalah Metode qiraati ini bisa sebagai rujukan lembaga-lembaga paud yang ingin menerapkan metode tersebut. Karena dalam menggunakan Metode qiraati itu tidak sekitar yang diinginkan menerapkan namuan ada kreteria guru yang mengajarnya dan ada jenjang pendidikan guru yaitu guru harus sudah lulus tahsin terlebih dahulu.

